

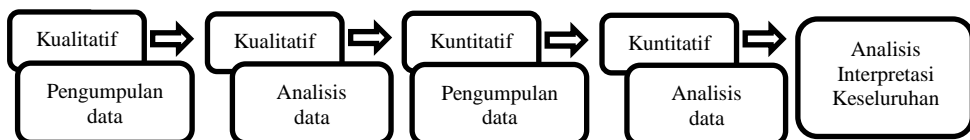
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* dengan desain yang digunakan yaitu *sequential exploratory*. Desain penelitian *sequential exploratory* yaitu menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis pada sampel terbatas, dan mengeksplorasi topik penelitian dengan cara mengamati para partisipan di lokasi penelitian (Creswell, 2016), dilanjutkan dengan metode kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada tahap sebelumnya pada populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2016).

Gambar 3.1 Strategi *Sequential Exploratory*



Sumber : Creswell (2016)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Sari Mulia pada Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) yang berada Jl. Pramuka No. 2 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama \pm 6 bulan, dimulai pada akhir Februari 2018 dan berakhir di awal minggu Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dosen pembimbing akademik, dan pengelola program studi. Total populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 152 orang yang terdiri dari 132 mahasiswa, 19 dosen pembimbing akademik (DPA), serta 3 orang

pengelola program studi (2 orang dari pengelola sudah termasuk didalam dosen pembimbing akademik) .

2. Sampel Penelitian

a. Sampel Penelitian Kualitatif

1) Sampel Mahasiswa

Teknik pengambilan sampel mahasiswa yang digunakan peneliti didalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik *sampling quota*. Pada sampel mahasiswa dilakukan *open recruitment* responden dalam rentang waktu selama ± 10 hari. Jumlah mahasiswa yang mendaftarkan diri pada saat pelaksanaan *open recruitment* responden yaitu sebanyak 50 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah mahasiswa yang mendaftarkan diri saat *open recruitment* responden

No	Tingkat/ Semester	Jumlah Mahasiswa
1	Tingkat I / Semester II	18 Orang
2	Tingkat II / Semester IV	9 Orang
3	Tingkat III / Semester VI	19 Orang
4	Tingkat IV / Semester VIII	4 Orang
Total		50 Orang

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Jumlah responden mahasiswa yang terpilih dalam penelitian kualitatif yaitu sebanyak 16 orang mahasiswa, terdiri dari 4 orang perwakilan mahasiswa dari masing-masing kelas/tingkat semester yang mendaftarkan diri pada saat *open recruitment* responden. Pemilihan sampel diambil dari nomer urut pendaftar 1 sampai dengan nomer urut pendaftar 4. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi sampel mahasiswa

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Berstatus aktif dan terdaftar sebagai mahasiswa keperawatan STIKES Sari Mulia	Tidak bersedia menjadi sampel penelitian
2	Telah melakukan pengisian KRS	Tidak hadir pada saat proses pelaksanaan penelitian
3	Mendaftarkan diri menjadi responden untuk penelitian kualitatif	

Namun pada saat proses pelaksanaan kegiatan penelitian (*focus group discussion*)

terdapat dua responden mahasiswa yang tidak mengikuti proses penelitian dengan alasan; 1 responden terdapat kesibukan kegiatan diluar kampus dan 1 responden tanpa adanya keterangan tanpa kehadiran. Total responden penelitian yaitu 14 responden.

2) Sampel Pengelola Program Studi & Dosen Pembimbing Akademik

- a) Teknik pengambilan sampel pada pengelola program studi dan dosen pembimbing akademik yaitu menggunakan teknik *sampling purposive*. Jumlah responden yang dilakukan wawancara mendalam sebanyak 7 orang yang terdiri dari Wakil Ketua III, Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Koordinator Kemahasiswaan serta ditambah lagi dengan 4 orang dosen pembimbing akademik.

b) Teknik pengambilan sampel pada dosen pembimbing akademik yaitu menggunakan teknik *sampling total*. Jumlah responden dosen pembimbing akademik yang dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan penelitian (*focus group discussion*) yaitu sebanyak 13 orang. terdapat enam responden pembimbing akademik tidak mengikuti kegiatan dengan alasan yaitu; tiga responden sedang melakukan kegiatan ujian praktik mahasiswa di rumah sakit, satu responden, sakit, satu responden sedang berada diluar kota, dan satu responden tanpa adanya keterangan.

b. Sampel Penelitian Kuantitatif

1) Sampel Mahasiswa

Teknik pengambilan sampel mahasiswa pada penelitian kuantitatif yaitu menggunakan teknik *sampling total*. Sampel penelitian

mahasiswa pada penelitian kuantitatif sebanyak 132 responden yang terdiri dari berbagai tingkat semester didapatkan sebanyak 79 responden tidak dilibatkan sebagai responden penelitian dikarenakan tidak memenuhi kriteria sampel dalam penelitian. Total responden yang digunakan dalam penelitian yaitu 53 responden. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria inklusi dan eksklusi sampel mahasiswa

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Dosen pembimbing akademiknya yang mengikuti kegiatan sosialisasi	Tidak bersedia menjadi sampel penelitian
2	Telah melakukan 2-3 kali pertemuan untuk melakukan bimbingan akademik dengan DPA, setelah sosialisasi buku modul pelayanan akademik dengan pendekatan <i>caring</i> dilakukan.	Mahasiswa yang mengambil cuti.

2) Sampel Dosen Pembimbing Akademik

Teknik pengambilan sampel pada dosen pembimbing akademik yaitu menggunakan teknik *sampling total*. Sampel responden dosen pembimbing akademik yang dilibatkan pada penelitian kuantitatif sebanyak 14 orang responden. Sebanyak lima responden tidak digunakan sebagai penelitian dikarenakan 2 responden sedang melakukan kegiatan lain, 3 responden lainnya tanpa adanya keterangan ketidakhadiran. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria inklusi dan eksklusi sampel dosen pembimbing akademik

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Dosen pembimbing akademik program studi ilmu keperawatan	Tidak bersedia menjadi sampel penelitian
2	Dosen pembimbing akademik yang hadir mengikuti kegiatan sosialisasi	Dosen dengan adanya tugas keluar kota
3	Dosen pembimbing akademik yang melakukan pelayan bimbingan akademik minimal 2 kali pertemuan.	

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel tunggal yaitu pengembangan instrumen layanan bimbingan akademik dengan menggunakan pendekatan *caring*.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.5 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Evaluasi layanan bimbingan akademik dengan pendekatan <i>caring</i>	Kualitas pelaksanaan layanan bimbingan akademik dengan menggunakan pendekatan <i>caring</i>	Kuesioner	Ordinal	- Baik: $\geq 76 - 100\%$ - Cukup: $56 - 75\%$ - Kurang: $\leq 55\%$
	Identifikasi pelaksanaan bimbingan akademik dengan menerapkan 10 faktor karatif didalam pelayanan.	Kuesioner	Ordinal	- Dilakukan jika, semua item instrumen dilakukan. - Tidak dilakukan jika, ada minimal 1 item instrumen tidak dilakukan

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara mendalam dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori caring. Wawancara mendalam dilakukan sebanyak dua kali, pertama 7 orang responden yang terdiri dari 3 orang pengelola program studi dan kepada 4 orang dosen pembimbing akademik. Pedoman wawancara mendalam terdiri dari 16 item pertanyaan. Tujuan dari wawancara mendalam dengan 3 orang responden pengelola program studi dan 4 orang dosen pembimbing akademik adalah untuk menggali data tentang bagaimana pelaksanaan proses pemberian pelayanan bimbingan akademik kepada mahasiswa keperawatan yang selama ini telah berlangsung. Wawancara mendalam selanjutnya dilakukan dengan 4 mahasiswa, terdiri dari 13 item pertanyaan dengan tujuan menggali data lebih dalam terkait tentang

kebutuhan mahasiswa pada saat pelaksanaan proses bimbingan akademik guna memperkuat dalam pembuatan instrumen pelayanan bimbingan akademik dengan pendekatan *caring*.

Adapun kisi-kisi pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing responden sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi pertanyaan wawancara

Responden	Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara
Pengelola Prodi dan 4 orang DPA	Tujuan bimbingan, tugas dan tanggung jawab, jumlah rerata mahasiswa, model bimbingan, jumlah pertemuan, waktu pelaksanaan bimbingan, tahapan bimbingan, syarat menjadi pembimbing akademik, alur pergantian pembimbing akademik, hak dan kewajiban dosen, hak dan kewajiban mahasiswa, evaluasi bimbingan, kriteria khusus mahasiswa, sanksi akademik, nilai-nilai, kode etik
Mahasiswa	Tugas dan tanggung jawab DPA, informasi yang dibutuhkan, membentuk sistem nilai humanistikaltruitik, menanamkan nilai keyakinanharapan, pelayanan di harapkan, respon yang di harapkan, pertanyaan yang di tanyakan, orang yang dimintai pertolongan, sikap di harapan, lingkungan sekitar, kriteria atau karakter dosen pa, cara dekat dengan mahasiswanya, hak dan kewajiban mahasiswa

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus group discussion dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dalam proses pelaksanaan bimbingan akademik dan untuk mengidentifikasi kesiapan dosen pembimbing akademik dalam melakukan proses bimbingan dengan mahasiswa bimbingannya. Hasil dari proses *focus group discussion* ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar dari pembuatan instrumen pelayanan bimbingan akademik dengan menggunakan pendekatan *caring*. Pertanyaan yang digunakan pada responden mahasiswa berjumlah 13 item pertanyaan. Sedangkan pertanyaan untuk DPA sebanyak 16 item pertanyaan pada saat sesi FGD yang berhubungan dengan 10 faktor karatif *caring*. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi pertanyaan FGD

Responden	Kisi-kisi Pertanyaan FGD
Mahasiswa	Tugas dan tanggung jawab DPA, Informasi yang dibutuhkan, Membentuk sistem nilai humanistikaltruitik, Menanamkan nilai keyakinanharapan, Pelayanan di harapkan, Respon yang di harapkan, Pertanyaan yang di tanyakan, Orang yang dimintai pertolongan, Sikap di harapan, Lingkungan sekitar, Kriteria atau karakter dosen PA, Cara dekat dengan mahasiswanya, Hak dan kewajiban mahasiswa
Dosen	Tindakan yang dilakukan pertama kali, nilai keyakinan dan harapan, BHSP, tujuan pelayanan, DPA profesional, tindakan yang dilakukan jika sibuk, jika mahasiswa bercerita, tugas dan tanggung jawab DPA, jaga rahasia, mahasiswa yang kurang aktif, tempt ideal, mengawali dan mengakhiri kegiatan, jiwa spritual, pendengar aktif, manfaat menjadi DPA

c. Lembar Observasi

Instrumen pada lembar observasi dibuat oleh peneliti sendiri yang berpacu pada intrumen uji expert, instrumen lembar observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana cara dosen pembimbing akademik memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa bimbingannya. Adapun kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat pada (Lampiran no. 14)

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan *focus group discussion*, wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat *focus group discussion* dan wawancara berlangsung.

Alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan *focus group discussion* dan wawancara mendalam. Dengan alat perekam suara dapat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan.

2. Instrumen Pengumpulan Data Kuantitatif

Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu hasil pengembangan instrumen layanan bimbingan akademik dengan menggunakan pendekatan caring. Alat dan bahan utama dalam penelitian ini yaitu hasil kegiatan

focus groups discussion dengan mahasiswa dan dosen serta didukung dengan hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa.

Instrumen selanjutnya dijabarkan kedalam item-item pernyataan dan pertanyaan. Item pernyataan terdiri dari hasil analisis kualitatif sebanyak 22 item pernyataan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi-kisi item uji coba instrumen evaluasi layanan bimbingan

No	Item Instrumen	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	<i>Humasnistik-Alturistik</i>	7,8	2
2	<i>Faith-Hope</i>	19,20,21	3
3	<i>Sensitivity</i>	14, 22	2
4	<i>Help-Trust</i>	9, 10	4
5	<i>Expretion of Emotion</i>	4,5	2
6	<i>Problem Solving</i>	11,12,13	3
7	<i>Teaching-Learning</i>	18	1
8	<i>Environment</i>	2,3	2
9	<i>Human Need</i>	1,6,17	3
10	<i>Sprituality</i>	15,16	2
Total			22

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu (Creswell, 2016).

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain dan untuk penelitian yang berbeda (Creswell, 2016). Menurut Sugiyono (2016) dan Yusuf (2014) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).

a. *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2016). Bila telah terbentuk *rapport* antara peneliti dan responden, maka kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku atau variabel yang dipelajari, sehingga informasi yang diberikan oleh responden lebih akurat dan mendalam (Yusuf, 2014).

Pada penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan pada partisipan yang melakukan bimbingan akademik dengan dosen pembimbingnya setelah kegiatan FGD dilakukan.

2) Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan, dilakukan dengan cara membaca referensi atau dokumentasi terkait dengan temuan (Sugiyono, 2016). Hal ini

diharapkan wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat memeriksa data yang ditemukan pada saat penelitian, dan proses analisis akan semakin mudah dilakukan, sehingga data yang diperoleh dapat disimpulkan, untuk dipercaya atau tidak (Yusuf, 2014).

Pada penelitian ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca referensi dan jurnal terkait aspek layanan bimbingan akademik dan pemberian layanan dengan menerapkan sikap caring dengan melakukan peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait data yang diperoleh.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Yusuf, 2014). Penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Yaitu dengan melakukan pengecekan pada mahasiswa setelah dilakukannya FGD dan wawancara.

4) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif merupakan proses mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan pada saat tahap penelitian sebelumnya. Bila tidak ada data yang berbeda dengan temuan hasil analisis, berarti data sudah dapat dipercaya (Yusuf, 2014). Pada penelitian ini analisis kasus negatif dilakukan dengan cara mencari data yang bertentangan dengan hasil analisis temuan tema dengan pendekatan *literature review*.

5) Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data kepada pemberi data dalam hal ini adalah responden (partisipan), agar

informasi yang diperoleh dan digunakan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden (Sugiyono, 2016). Jika data yang ditemukan kemudian disepakati oleh pemberi data (responden), maka data tersebut dinyatakan valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya (Yusuf, 2014).

Member check pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan klarifikasi pada responden terkait data hasil analisis yang didapatkan. Apakah hasil analisis sesuai atau tidak makna dan tujuannya dengan informasi yang disampaikan oleh responden.

b. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal merupakan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2016). Hasil kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat

ditransfer ke daerah lain kalau ditempat baru benar-benar memiliki karakter yang sama (Yusuf, 2014).

Hasil *transferability* instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan pada seluruh populasi mahasiswa keperawatan pada umumnya. Instrumen dapat digunakan di kampus kesehatan lain pada populasi yang sama, hal ini dikarenakan kegiatan layanan bimbingan akademik yang cenderung sama disetiap kampus yang ada daerah di Indonesia.

c. *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut juga dengan reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2016). *Dependability* dilakukan dengan melaksanakan audit keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing mulai dari menentukan masalah sampai dengan kesimpulan (Yusuf, 2014).

Dependability dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing penelitian. *Dependability* dilakukan mulai dari penentuan masalah, tujuan penelitian, *literature review*, metode penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan saran. Evaluasi proses dan hasil dilakukan pada tiap tahap kegiatan penelitian ini, sehingga prosedur penelitian ini dapat dilakukan kembali oleh peneliti berikutnya dengan variabel dan metode yang berbeda.

d. *Confirmability* (Obyektifitas)

Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* ini dapat dilakukan secara bersama sama dengan uji *dependability*, uji ini bermaksud menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2016).

Confirmability dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan *member check*. *Confirmability* dilakukan dengan

mengklarifikasikan hasil wawancara kepada responden. Konfirmasi dilakukan dengan melakukan klarifikasi pada responden terkait data hasil analisis yang didapatkan. Apakah hasil analisis sesuai atau tidak maknanya dengan informasi yang disampaikan oleh responden.

2. Pengujian Validitas Penelitian Kuantitatif

Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang harus diukur, dan mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas instrumen pelayanan bimbingan akademik pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Uji validitas instrumen menggunakan 2 orang pendapat pakar (*expert judgment*). Pakar yang dipakai dalam melakukan penelitian ini yaitu yang pertama dosen dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atasnama Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes dan sedangkan pakar kedua yaitu dosen dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas nama M. Syafwani, SKp., M.Kep., SP. Jiwa.

Setelah instrumen selesai di uji pakar kemudian peneliti melakukan uji validasi isi, jenis pendekatan validasi isi yang digunakan peneliti yaitu *Content Validity Index* (CVI). Validasi isi dilakukan untuk menentukan apakah setiap item dalam skala sudah sesuai atau relevan, menghitung persentase item yang dianggap relevan untuk setiap pakar, dan kemudian mengambil rata-rata persentase di antara pakar. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai item individual *Content Validity Index* (i-CVI) tidak lebih rendah dari 0.78. Berikut ini adalah kisi-kisi uji validitas instrumen:

Tabel 3.9 Kisi-kisi item instrumen uji validitas instrumen

No	Item Instrumen	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	<i>Humasnistik-Alturistik</i>	9, 10	2
2	<i>Faith-Hope</i>	21,22,23	3
3	<i>Sensitibility</i>	16,24	2
4	<i>Help-Trust</i>	2,5,11,12	4
5	<i>Expretion of Emotion</i>	6,7	2
6	<i>Problem Solving</i>	13,14,15	3
7	<i>Teaching-Learning</i>	20	1
8	<i>Environment</i>	3,4	2
9	<i>Human Need</i>	1,8,19	3
10	<i>Sprituality</i>	17, 28	2
Total			24

Setelah dilakukan telaah oleh pakar maka didapatkan 22 instrumen yang valid dan 2 instrumen yang tidak valid. Instrumen yang tidak valid yaitu pada nomor 2 dan 5 karena nilai $i\text{-CVI} < 0.78$. Perlakuan untuk item pertanyaan instrumen yang tidak valid yaitu item pertanyaan tersebut dihilangkan karena peneliti menganggap pertanyaan tersebut sudah terpenuhi pada nomor pertanyaan 11 dan 12.

H. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, secara garis besar tahapan tersebut adalah tahap persiapan dan pelaksanaan. Dalam tahap persiapan ini peneliti menyampaikan surat permohonan izin penelitian kepada Institusi STIKes Sari Mulia yang mahasiswanya peneliti jadikan sampel penelitian, setelah mendapatkan izin dari pimpinan Institusi yang bersangkutan, peneliti berkoordinasi dengan kepala bagian akademik dan kemahasiswaan untuk membuat daftar dan membuat kontrak

waktu serta tempat dilaksanakannya pengambilan data, setelah itu peneliti menyiapkan ruangan, panduan pertanyaan serta alat bantu untuk mengambil data.

1. Tahap Kualitatif

Setelah koordinasi dengan beberapa pihak terkait selesai, peneliti langsung menyiapkan alat untuk pengambilan data seperti panduan wawancara mendalam, panduan FGD, *voice recorder* dan buku catatan. Di tahap pelaksanaan, peneliti mengecek kembali daftar partisipan sesuai kontrak di tahap persiapan sebelumnya, setelah itu peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian.

Setelah dijelaskan, peneliti melakukan wawancara mendalam terkait layanan bimbingan akademik. Wawancara mendalam dan FGD dilakukan di ruang kelas dan ruang laboratorium OSCE yang tersedia di STIKes Sari Mulia, ruangan tersebut diatur sedemikian rupa agar terasa nyaman dan tidak mengganggu proses wawancara mendalam dan FGD.

Wawancara mendalam dilakukan kepada 7 orang responden, pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada dua orang responden pertama, setelah dianalisis kemudian dilakukan pada dua orang responden berikutnya, sampai didapatkan data yang jenuh. Sedangkan FGD dilakukan kepada kepada 13 orang dosen pembimbing akademik, dan 14 orang mahasiswa Program keperawatan. Rekaman hasil wawancara mendalam dan FGD kemudian dianalisis sehingga didapatkan beberapa tema yang dijadikan acuan membuat instrumen layanan bimbingan akademik.

2. Tahap Kuantitatif

Prosedur pengumpulan data pada tahap kuantitatif melalui beberapa tahapan, sebelum instrumen diberikan kepada responden penelitian untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas, instrumen terlebih dahulu diuji oleh pakar.

Uji pakar dilakukan pada dua orang pakar yang menurut peneliti kedua pakar ini sudah sangat *expert* di

pembuatan instrumen dan keperawatan jiwa. Pakar diberikan kebebasan untuk menilai instrumen layanan bimbingan akademik yang telah disusun. Uji pakar dilakukan dengan menilai item pernyataan yang tersedia di instrumen tersebut. Setelah instrumen di uji oleh pakar, selanjutnya hasil tersebut dianalisis sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Setelah instrumen dilakukan uji pakar, peneliti lalu melakukan telaah hasil uji pakar untuk melakukan uji validasi isi. Validasi isi dilakukan dengan menggunakan pendekatan *content validity index* (CVI), hasil dari uji validasi isi didapatkan dari 24 item pertanyaan yang dilakukan uji CVI sebanyak 22 item instrumen valid dan 2 instrumen tidak valid, yaitu pada instrumen nomor 2 dan 5.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, lalu peneliti melakukan uji coba instrumen untuk mengevaluasi layanan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik kepada mahasiswa

bimbingannya. Mahasiswa yang terlibat menjadi responden dalam penelitian kuantitatif yaitu mahasiswa yang sudah melakukan bimbingan akademik minimal 2 kali setelah pelaksanaan sosialisasi penggunaan buku panduan layanan bimbingan akademik dengan pendekatan caring dilakukan.

Mahasiswa yang memenuhi syarat sebagai responden selanjutnya diberikan waktu untuk mengisi kuesioner. Setelah selesai, peneliti memastikan kembali bahwa instrumen telah diisi oleh responden, jika sudah lengkap, maka instrumen disimpan untuk dianalisa.

I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan dan Metode Analisis Data Kualitatif

Pengolahan dan analisis data pada metode kualitatif ini menggunakan model Miles and Huberman, menurut Satori (2010) dibagi menjadi 3 tahapan yaitu *data reduction*, *display data* dan *conclusion drawing verification*.

a. *Data Reduction*

Pada tahap *data reduction*, pertama-tama dilakukan identifikasi data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit dengan tujuan agar setiap unit tersebut dapat ditelusuri sumber asalnya.

b. *Display Data*

Pada tahap *display data*, bagian-bagian dari data yang memiliki kesamaan kemudian dipilah dan diberi label (nama). Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lain.

c. *Conclusion Drawing Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan dikuatkan dengan bukti mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya.

2. Pengolahan dan Metode Analisa Data Kuantitatif

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian validitas instrumen dengan melihat validasi isi menggunakan pendekatan *content validity index (CVI)*, instrumen dikatakan valid apabila nilai i-CVInya >0.78 (Lynn, 1988). Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sabagai berikut:

a. *Editing*

Editing bertujuan untuk meneliti kembali isian pada lembar pengumpulan data, sudah lengkap dan cukup baik sebagai upaya menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis (Nazir, 2005).

b. *Coding*

Coding bertujuan untuk mengklarifikasi jawaban dari responden menurut kriteria tertentu. Klasifikasi ditandai dengan kode tertentu berupa angka.

c. *Data Entry*

Data entry adalah memasukkkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer sebelum dilanjutkan ke tahap analisis.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah penyajian matematis dalam bentuk tabel atau daftar yang disusun dan ditampilkan dalam kolom baris (Hidayat, 2010).

J. Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan uji kelayakan etik terlebih dahulu. Uji kelayakan etik dilakukan di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan Nomor

Sertifikat: 007/UMB/KE/II/2018 Dan setelah mendapatkan izin penelitian dari STIKES Sari Mulia dengan Nomor Surat: 053/E/STIKES-SM/II/2018. Langkah selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan *open recruitment* responden mahasiswa dalam rentang waktu kurang lebih selama 6 hari. Responden yang terlibat didalam penelitian ini diberikan sebuah kenang-kenangan berupa pin dari peneliti sebagai tanda ucapan terimakasih karena sudah mau terlibat di dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Prinsip-prinsip etika penelitian yang diperhatikan oleh peneliti yaitu:

1. *Informed Consent*

Sebelum dimulainya penelitian, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada calon responden tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian secara lisan dan/atau tertulis (lembar *informed consent*). Selain itu, peneliti juga menjelaskan kepada responden bahwa selama penelitian berlangsung dilakukan pengambilan foto dokumentasi (gambar) dan perekaman

suara sebagai alat bantu untuk pencatatan yang tidak sempat untuk tertulis.

Responden yang menyatakan sudah memahami dan bersedia menjadi responden secara sukarela ikut berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti memberikan lembar pernyataan persetujuan menjadi responden untuk di tandatanganinya.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin sepenuhnya kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden. Informasi yang diberikan responden hanya peneliti sajikan pada pelaporan hasil riset. Kerahasiaan yang dijaga oleh peneliti diantaranya yaitu nama responden, alamat, tingkat semester semester, dan unit kerja.

3. *Balancing Harms and Beneficence* (Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan)

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah disusun peneliti guna mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subyek penelitian, sehingga

dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang dapat merugikan bagi responden (*nonmaleficence*). Apabila saat penelitian responden merasa terbebani atau ingin berhenti untuk berpartisipasi, maka peneliti memberikan kebebasan sepenuhnya kepada responden untuk mengundurkan diri. Dan jika pada saat proses pelaksanaan penelitian responden mengalami mual, muntah, sakit kepala maka peneliti bersedia untuk membayar semua biaya perawatan yang dikeluarkan untuk responden.